Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 93-100 **ISSN (online) 2686-1488**

Penerapan Kegiatan Pra Tanam, Penanaman dan Pasca Tanam dalam Budidaya Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman

Application of Pre Planting, Planting and Post Planting Activitiesin Healthy Rice Farming Cultivation In Rejo Asri Village Seputih Raman District

Oleh:
Risa Rahmadanti[1*], Indah Nurmayasari[1], Muhammad Ibnu[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]email: rahmadantirisa@gmail.com

Received: December 12, 2021; Revised: July 1, 2022; Accepted: July 14, 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam dalam budidaya usahatani padi sehat. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2021. Lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang menerapkan budidaya usahatani padi sehat di Kecamatan Seputih Raman dan telah bersertifikat *Sucofindo*. Jumlah responden adalah 50 petani yang merupakan petani dalam budidaya usahatani padi sehat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, tingkat penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam petani padi sehat dalam budidaya usahatani padi sehat dalam klasifikasi selalu menerapkan. Penerapan kegiatan pra tanam ditinjau berdasarkan pembibitan, penanaman refugia, pengolahan tanah dan persemaian. Penerapan kegiatan penanaman ditinjau berdasarkan penanaman bibit dan pengaturan jarak tanam. Penerapan kegiatan pasca tanam dapat dilihat berdasarkan penggunaan pupuk organik dan anorganik, pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH), pengamatan rutin, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penyiangan.

Kata kunci: padi sehat, penerapan, usahatani padi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of pre-planting, planting and post-planting activities in healthy rice farming. This research was conducted in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency. This research was conducted in September-October 2021. The respondents of this research were taken purposively with the consideration that the location is a location that implements healthy rice farming in Seputih Raman District and has been certified by Sucofindo. The number of respondents is 50 farmers who are farmers in the cultivation of healthy rice farming. This research uses quantitative descriptive analysis method. The results showed that in general, the level of application of pre-planting, planting and post-planting activities of healthy rice farmers in the cultivation of healthy rice farming was included in the very applied classification. The application of pre-planting activities was based on nursery, planting refugia, tillage and nursery. The implementation of planting activities was based on planting of seeds and setting the spacing. The application of post-planting activities was based on the use of organic and inorganic fertilizers, the application of Biological Control Agents (APH), routine observations, controlling Plant Destruction Organisms (OPT) and weeding.

Keywords:*, application, healthy rice, rice farming*

PENDAHULUAN

Pertanian secara konvensional memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan pertanian apabila dilakukan dalam jangka panjang. Pertanian konvensional dalam penggunaan input usahataninya banyak yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem (Saptana dan Ashari, 2007). Dengan demikian, pemerintah mengarahkan pembangunan pertanian menuju pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture Development).*

Implementasi dari pertanian berkelanjutan adalah dengan menerapkan budidaya tanaman sehat. Konsep pertanian tanaman padi sehat secara mendasar merupakan sebuah proses dalam budidaya tanaman padi yang memprioritaskan pada penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dalam artian tetap efektif namun tetap menjaga produktivitas, produksi serta kualitas hasil pertanian.

Budidaya tanaman padi sehat sudah mulai diterapkan oleh petani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman dengan banyak tantangan. Tantangannya adalah jumlah produksi padi konvensional masih lebih tinggi dibandingkan produksi padi sehat, petani yang harus menyesuaikan dan belajar untuk merubah input produksi berupa pestisida yang berubah dari memakai bahan-bahan kimia menjadi memakai bahan-bahan organik sebagai tindak lanjut dari penerapan pertanian berkelanjutan.

Menanggapi kekhawatiran atas penggunaan bahan-bahan kimia, dibuatlah program-program pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Salah satu program tersebut yaitu Program Desa Berdaya Sejahtera Mandiri (BSM) yang diresmikan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) bersama Lembaga Amil Zakat (Laznas) BSM Umat. Program ini merupakan bagian dari program yang mendukung pemerintah dalam hal menjaga ketahanan pangan nasional. Desa BSM ini merupakan suatu program yang dilakukan dalam upaya penguatan ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pengembangan sumberdaya lokal. Program Desa BSM dalam sektor pertanian dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kepada kelompok-kelompok tani melalui pengembangan klaster usaha agribisnis dari hulu hingga hilir. Lokasi yang mendapat bantuan Program Desa BSM pada klaster padi sehat yaitu di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Program Desa BSM pada klaster padi sehat ini diluncurkan pada tahun 2017.

Para petani yang membudidayakan padi sehat di Desa Rejo Asri telah bergabung dalam sebuah perkumpulan kelompok tani (Poktan) yang bernama Perkumpulan Petani GAPSERA Sejahtera Mandiri yang memiliki 100 anggota. Budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri musim tanam I tahun 2020 memiliki data luas lahan sebesar 24,25 ha dengan produksi sebesar 3,6 ton/ha (Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri, 2020).

Menurut hasil turun lapang pra survei penelitian yang telah dilakukan, petani padi yang ada di Desa Rejo Asri akan turut serta menanam tanaman padi sehat apabila ada kemauan belajar karena dalam budidaya padi sehat, mereka dituntut untuk bisa membuat pestisida nabati sendiri meskipun sebelumnya mereka akan tetap di ajari atau belajar bersama dengan petani yang lebih mumpuni. Selain itu, kesadaran petani yang tinggi juga mendorong petani turut serta membudidayakan padi sehat untuk menjaga lahannya agar tetap sehat dalam jangka panjang.

Jika ditinjau dari pihak masyarakat sebagai konsumen, tidaklah mudah untuk meyakinkan konsumen untuk mengonsumsi beras sehat karena harga beras sehat yang lebih tinggi dibandingkan beras konvensional. Selain itu, kesadaran konsumen untuk mengonsumsi pangan yang sehat juga masih rendah, padahal keunggulan beras sehat dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional, jauh lebih aman untuk dapat dikonsumsi (Sutanto, 2002). Beras sehat masih kurang dikenal oleh

masyarakat umum sehingga permintaan beras sehat yang masih terbatas.

Jumlah petani pembudidaya dan konsumen yang masih relatif sedikit dapat mencerminkan tingkat adopsi dalam penerapan budidaya usahatani padi sehat. Tingkat penerapan ini sangat penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan bagaimana petani lain akan turut serta dalam melakukan budidaya usahatani padi sehat. Ketertarikan petani untuk dapat mengadopsi atau menerapkan budidaya usahatani padi sehat berhubungan dengan beberapa faktor. Menurut Rogers (2003), tidak akan muncul secara tiba-tiba dalam diri individu untuk mau mengikuti proses adopsi terhadap suatu program (inovasi). Begitupun dengan inovasi padi sehat ini.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam dalam budidaya usahatani padi sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2021. Desa Rejo Asri merupakan desa yang ada di Kecamatan Seputih Raman yang menerapkan budidaya usahatani padi sehat dan telah bersertifikat *Sucofindo*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Total sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang, sedangkan untuk jumlah sampel di masing-masing dusun disesuaikan dengan jumlah anggota per dusun mengacu pada teknik penentuan sampel *proporsional random sampling*.

Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti mengacu pada rumus Yamane dengan perhitungan sebagai berikut (Kuncoro dan Ridwan, 2008).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel (orang)
N = Jumlah populasi (orang)
d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus Yamane, maka total sampel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{98}{98(0{,}1)^2 + 1}$$
$$n = 49{,}49 \text{ orang}$$
$$n = 50 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel petani sebanyak 50 orang. Kemudian dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing dusun dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:
ni : Jumlah sampel menurut kelompok
Ni : Jumlah populasi menurut kelompok (98)
n : Jumlah sampel seluruhnya (50)
N : Jumlah populasi seluruhnya (98)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel petani setiap dusun yaitu dusun 1 sebanyak 9 sampel, dusun 2 sebanyak 11 sampel, dusun 3 sebanyak 11 sampel, dusun 4 sebanyak 8 sampel, dusun 5 sebanyak 1 sampel, dusun 6 sebanyak 5 sampel dan dusnun 7 sebanyak 5 sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis, instansi serta lembaga yang mempunyai informasi tentang penelitian ini seperti Poktan Gapsera Sejahtera Mandiri.

Analisis penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam dalam budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri

Kecamatan Seputih Raman menggunakan analisis deskriptif. Indikator pengukuran yang digunakan menurut petunjuk teknis pelaksanaan budidaya tanaman sehat padi tahun 2018 dan diukur berdasarkan skala likert. Total skor pada pengukuran diklasifikasikan ke dalam kategori tidak pernah menerapkan, kadang-kadang menerapkan, sering menerapkan dan selalu menerapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kegiatan Pra Tanam, Penanaman dan Pasca Tanam dalam Budidaya Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Perubahan perilaku seseorang tersebut baik dari pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psycho-motoric*). Menurut Suprapto dan Fahrianoor (2004) adopsi merupakan suatu keputusan yang digunakan secara keseluruhan yang berasal dari ide-ide baru. Hal tersebut dianggap sebagai cara bertindak yang paling baik.

Keputusan inovasi merupakan mulai dari seseorang mengetahui adanya suatu inovasi hingga dapat mengambil sebuah keputusan agar dapat menerima ataupun menolak kemudian mengukuhkannya sebagai proses mental. Keputusan inovasi dapat dikatakan sebagai tipe pengambilan keputusan yang khas.

Strategi budidaya tanaman sehat dengan memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat. Berawal dari tanaman yang sehat ini maka akan menjadi makanan yang sehat yang akan mendukung pola hidup sehat. Salah satu budidaya tanaman sehat yaitu budidaya usahatani padi sehat. Budidaya usahatani padi sehat akan menghasilkan beras yang sehat dan akan mendukung pola hidup sehat (DPKP DIY, 2020).

Budidaya usahatani padi sehat ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh padi yang benar-benar berkualitas baik, aman konsumsi dan sehat. Budidaya usahatani padi sehat merupakan suatu inovasi dalam berusahatani padi yang menjadi solusi hidup sehat.

Keadaan tidak meneruskan penggunaan suatu inovasi (diskontinuasi) terjadi dikarenakan mungkin seseorang telah menemukan ide lain yang lebih baru atau mungkin karena telah kecewa akan hasil inovasi. Selain itu mungkin pandangan seseorang akan inovasi telah berubah. Seseorang dalam mencari informasi secara lebih lanjut pada tahap konfirmasi terkadang memperoleh informasi yang bertentangan akan keputusan yang dibuat sehingga akan menyebabkan terjadinya diskontinuansi atau terjadi pengadopsian terlambat (Rogers, 2003).

Tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat merupakan sejauh mana petani dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam budidaya usahatani padi sehat. Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan budidaya tanaman sehat padi, terdapat beberapa indikator yang diukur petani dalam menerapkan budidaya usahatani padi sehat yang ditanam, diantaranya yaitu kegiatan pada pra tanam, penanaman dan pasca tanam. Secara umum hasil penelitian dilihat dari tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pra tanam, kegiatan penanaman dan kegiatan pasca tanam masuk dalam klasifikasi selalu menerapkan. Hal tersebut karena dilihat dari masing-masing pada kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam masuk dalam klasifikasi selalu menerapkan.

Kegiatan Pra Tanam

Kegiatan pada pra tanam merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam tingkat penerapan petani dalam budidaya usahatani padi sehat. Tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pra tanam dapat dilihat berdasarkan menerapkan pembibitan, penanaman refugia, pengolahan tanah dan persemaian. Sebaran

responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pra tanam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Sebaran responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pra tanam

Skor	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4,0-7,0	Tidak pernah menerapkan	0	0
7,1-10,0	Kadang-kadang menerapkan	3	3
10,1-13,0	Sering menerapkan	0	0
13,1-16,0	Selalu menerapkan	47	94
Total		50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pra tanam responden mayoritas masuk dalam klasifikasi selalu menerapkan. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa petani selalu menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di pra tanam dalam budidaya usahatani padi sehat.

Jika dilihat dari masing-masing indikator pertanyaan terkait pembibitan yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan pembibitan sesuai dengan yang telah dianjurkan. Pembibitan sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah pembibitan dilakukan sebelum pengolahan lahan. Hal tersebut dimaksudkan agar masa pembungaan tanaman refugia bersamaan dengan masa persemaian atau penanaman padi. Sedangkan pada indikator pertanyaan terkait penanaman refugia yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan penanaman refugia sesuai yang dianjurkan. Tanaman refugia sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah tanaman refugia ditanam setelah pengolahan tanah selesai dengan kombinasi jenis tanaman berbunga dan kedelai.

Pada indikator pertanyaan terkait pengolahan lahan yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan pengolahan lahan sesuai yang dianjurkan. Pengolahan lahan yang dianjurkan dimaksud adalah pengolahan lahan yang dibagi dalam 3 tahapan seperti pengolahan lahan I, pengolahan lahan II dan pengolahan lahan III.

Pengolahan lahan I dilakukan dengan bajak/singkal. Proses pembajakan dilakukan dengan cara membalikkan lapisan tanah agar sisa-sisa tanaman (jerami) dan rumput dapat terbenam. Setelah tanah dibajak dibiarkan beberapa hari agar terjadi proses fermentasi untuk membusukkan sisa tanaman di dalam tanah.

Pengolahan lahan II dilakukan proses penggemburan atau proses pencampuran antara bahan organik dengan tanah. Proses ini dimaksudkan agar bahan organik dapat menyatu dengan lapisan tanah. Pada proses pencampuran ini, air di lahan harus mencukupi, macak-macak. Proses pencampuran ini dilakukan sampai bahan organik menyatu dengan lapisan olah tanah dan membentuk lumpur. Proses ini dilakukan sekitar 1 minggu. Pada pengolahan tahap ini diaplikasikan pupuk organik dan kapur dolomit.

Pengolahan lahan III dilakukan proses perataan permukaan tanah dengan bantuan garu dengan kurun waktu sekitar 15-21 hari. Proses ini bertujuan agar lapisan tanah benar-benar siap untuk ditanami padi pada saat tanam dilaksanakan.

Pada indikator pertanyaan terkait persemaian yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan persemaian sesuai yang dianjurkan yaitu dengan menghindari persemaian di lahan yang sebelumnya terserang penyakit virus dan nematoda, lahan persemaian harus diolah terlebih dahulu dengan cara dicangkul hingga tanah menjadi lumpur dan pastikan tidak terdapat bongkahan tanah, membuat petak-petak dilahan yang sudah halus lumpurnya, waktu semai dengan kurun waktu sekitar 15-21 hari sebelum tanam, benih yang akan disemai untuk diseleksi, benih yang telah diseleksi dengan direndam dengan air bersih semalam dan diperam sampai satu hari hingga tumbuh calon batang serta akarnya, benih yang telah keluar calon batang dan akar

direndam dengan APH, benih disebar di bedengan dan penyebaran secara merata, pemupukan lahan persemaian anorganik sesuai dengan kebutuhan dan pemupukan dilakukan satu minggu setelah benih disemai dan mengamati OPT.

Kegiatan Penanaman

Kegiatan penanaman merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam tingkat penerapan petani dalam budidaya usahatani padi sehat. Tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan penanaman dapat dilihat berdasarkan menerapkan penanaman bibit dan pengaturan jarak tanam. Sebaran responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan penanaman dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Sebaran responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan penanaman

Skor	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2,0-3,5	Tidak pernah menerapkan	0	0
3,6-5,1	Kadang-kadang menerapkan	6	12
5,2-6,7	Sering menerapkan	7	14
6,8-8	Selalu menerapkan	37	74
Total		50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan penanaman responden mayoritas masuk dalam klasifikasi selalu menerapkan dengan persentase sebesar 74 persen. Selain itu, diketahui bahwa sebanyak 12 persen responden masuk dalam klasifikasi kadang-kadang menerapkan, sebanyak 7 persen masuk dalam klasifikasi sering menerapkan dan sebanyak 0 persen masuk dalam klasifikasi tidak pernah menerapkan. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa petani selalu menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di penanaman dalam budidaya usahatani padi sehat.

Jika dilihat dari masing-masing indikator pertanyaan terkait penanaman bibit yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan penanaman bibit sesuai dengan yang telah dianjurkan. Penanaman bibit sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah bibit ditanam pada umur 15 sampai 25 hari setelah sebar dan memastikan ketika saat mencabut bibit tidak putus atau tidak rusak, sedangkan dilihat dari indikator pertanyaan pengaturan jarak tanam yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut menerapkan pengaturan arak tanam sesuai yang telah dianjurkan. Pengaturan jarak tanam sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1.

Kegiatan Pasca Tanam

Kegiatan pasca tanam merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam tingkat penerapan petani dalam budidaya usahatani padi sehat. Tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pasca tanam dapat dilihat berdasarkan menerapkan penggunaan pupuk organik dan anorganik, pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH), pengamatan rutin, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penyiangan. Sebaran responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pasca tanam dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Sebaran responden berdasarkan tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pasca tanam

Skor	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
6,0-10,5	Tidak pernah menerapkan	0	0
10,6-15,1	Kadang-kadang menerapkan	1	2
15,2-19,7	Sering menerapkan	3	6
19,8-24,0	Selalu menerapkan	46	92
Total		50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat penerapan budidaya usahatani padi sehat pada kegiatan pasca tanam responden mayoritas masuk dalam klasifikasi selalu

menerapkan dengan persentase sebesar 92 persen. Selain itu, diketahui bahwa sebanyak 2 persen responden masuk dalam klasifikasi kadang-kadang menerapkan, sebanyak 6 persen masuk dalam klasifikasi sering menerapkan dan sebanyak 0 persen masuk dalam klasifikasi tidak pernah menerapkan. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa petani selalu menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di pasca tanam dalam budidaya usahatani padi sehat.

Jika dilihat dari masing-masing indikator pertanyaan terkait penggunaan pupuk organik dan organik yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan penggunaan pupuk organik dan anorganik sesuai dengan yang telah dianjurkan. Penggunaan organik dan anorganik sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah penggunaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah.

Ditinjau dari indikator pertanyaan terkait pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH) yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH) sesuai dengan yang telah dianjurkan. Pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH) sesuai yang dianjurkan adalah pengaplikasian dilakukan pada saat tanaman berumur 2, 4 dan 6 minggu setelah tanam.

Pada indikator pertanyaan terkait pengamatan rutin yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan pengamatan secara rutin tanaman padi sehat sesuai dengan yang telah dianjurkan. Pengamatan secara rutin tanaman padi sehat sesuai yang dianjurkan adalah dilakukan agar keberadaan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dapat diketahui sejak awal.

Pada indikator pertanyaan terkait pengendalian Organisme Penganggu Tumbuhan (OPT) oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan pengendalian Organisme Penganggu Tumbuhan (OPT) sesuai dengan yang telah dianjurkan. Pengendalian Organisme Penganggu Tumbuhan (OPT) sesuai yang dianjurkan dimaksud adalah dilakukan sesuai dengan prinsip PHT, yaitu jika populasi rendah, pengaplikasian menggunakan APH atau pestisida nabati dan jika populasi sudah diatas ambang pengendalian maka dapat digunakan insektisida kimia.

Pada indikator pertanyaan terkait penyiangan yang diterapkan oleh petani padi sehat tersebut selalu menerapkan penyiangan tanaman padi sehat sesuai dengan yang telah dianjurkan. Penyiangan tanaman padi sehat sesuai yang dianjurkan adalah penyiangan gulma dilakukan sesuai dengan kondisi pertanaman.

SIMPULAN

Secara umum, tingkat penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam yang dilakukan oleh petani padi sehat dalam budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Sari Kecamatan Seputih Raman termasuk dalam klasifikasi selalu menerapkan. Penerapan kegiatan pra tanam ditinjau berdasarkan pembibitan, penanaman refugia, pengolahan tanah dan persemaian. Penerapan kegiatan penanaman dapat dilihat berdasarkan penanaman bibit dan pengaturan jarak tanam. Penerapan kegiatan pasca tanam dapat dilihat berdasarkan penggunaan pupuk organik dan anorganik, pengaplikasian Agens Pengendali Hayati (APH), pengamatan rutin, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penyiangan.

SANWACANA

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu serta memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DPKP DIY. (2020). Apa itu Budidaya Tanaman Sehat Pada Komoditas Padi ?.https://dpkp.jogjaprov.go.id/baca/Apa

+itu+Budidaya+Tanaman+Sehat+Pada+Komoditas+Padi+%3F/250220/ca9510c7b38a6dde394a3d2199fd9557402d6f545e08494763018d276fff3bc289. Diakses pada 29 Desember 2021.

Juknisplak Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Deam Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan.

Kuncoro, A. E dan Ridwan. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.

Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri. (2020). *Buku Pembelian Gabah Poktan GAPSERA Sejahtera Mandiri.*

Rogers. (2003). *Diffusion of Innovation 5th Edition*. The Free Press. London.

Saptana dan Ashari. (2007). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan melalui Kemitraan Usaha. *Jurnal Litbang Pertanian*.

Suprapto, T. dan Fahrianoor. (2004). *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta.

Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik. Permasyarakatan dan. Pengembangannya*. Kanisius. Yogyakarta.